

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### A. Hasil Penelitian

Penelitian mengenai gambaran kualitas hidup pasien penderita periodontitis pasca perawatan *curettage* di RSGM UMY telah selesai dilakukan. Penelitian ini menggunakan responden berjumlah 14 orang. Karakteristik responden dalam penelitian ini ditunjukkan dalam bentuk tabel sebagai berikut.

Tabel 1. Distribusi Karakteristik Responden (N=14)

Karakteristik	Jumlah	Persentase
Jenis Kelamin		
Laki-laki	9	64,3%
Perempuan	5	35,7%
Umur		
22-35 tahun	2	14,3%
36-48 tahun	7	50%
49-62 tahun	5	35,7%

Tabel diatas menunjukkan responden yang paling banyak dijumpai pada penelitian ini yaitu pasien berjenis kelamin laki-laki dengan jumlah 9 orang (64,3%) dan pasien dengan kelompok umur 36-48 tahun sebanyak 7 orang (50%).

Tabel 2. Skor Kualitas Hidup Pasien Berdasarkan 7 Dimensi OHIP-14

No	Dimensi OHIP-14	Item OHIP-14	Skor
1	Keterbatasan fungsi	Kesulitan pengucapan kata	5
		Kesulitan mengecap makanan	3
2	Rasa sakit fisik	Rasa sakit pada rongga mulut	5
		Tidak nyaman mengunyah	10
3	Ketidaknyamanan psikis	Merasa rendah diri	10
		Merasa tegang	6

4	Ketidakmampuan fisik	Tidak puas dengan makanan yang dikonsumsi	5
		Terganggu saat makan	6
5	Ketidakmampuan psikis	Kesulitan beristirahat/relaks	2
		Merasa malu	3
6	Ketidakmampuan sosial	Tersinggung oleh orang lain	3
		Kesulitan melakukan pekerjaan	1
7	Handicap	Hidup terasa kurang memuaskan	3
		Ketidakmampuan beraktivitas	1
		Total	63
		Rerata	4,5

Berdasarkan tabel diatas didapatkan skor tertinggi pada dimensi kedua item 4 dan dimensi ketiga item 5, dimana item 4 mengenai tidak nyaman mengunyah dan item 5 mengenai merasa rendah diri dengan jumlah skor 10. Sedangkan skor terendah yaitu pada dimensi keenam item 12 dan dimensi ketujuh item 14, item 12 mengenai kesulitan melakukan pekerjaan dan item 14 mengenai ketidakmampuan beraktifitas dengan jumlah skor 1. Secara keseluruhan, mulai dimensi satu hingga dimensi tujuh OHIP-14, kualitas hidup pasien penderita periodontitis pasca perawatan *currettage* di RSGM UMY tergolong baik, dimana skor yang didapatkan antara 0-18. Berdasarkan penghitungan skor OHIP-14 pada 14 responden didapatkan jumlah skor 63 dengan rata rata 4.5, dimana kualitas hidup pasien penderita periodontitis pasca *currettage* di RSGM UMY tergolong baik. Adapun rincian berdasarkan dimensi OHIP-14 dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel 3. Frekuensi Keluhan Pasien Berdasarkan Kuesioner OHIP-14

No	Dimensi OHIP-14	Item OHIP-14	Skala Likert				
			Tidak pernah n (%)	Sangat jarang n (%)	Kadang kadang n (%)	Sering n (%)	Sangat sering n (%)
1	Keterbatasan fungsi	Kesulitan pengucapan kata	10 (5.1)	3 (1.5)	1 (0.5)	0 (0)	0 (0)
		Kesulitan mengecap makanan	11 (5.6)	3 (1.5)	0 (0)	0 (0)	0 (0)
2	Rasa sakit fisik	Rasa sakit pada rongga mulut	9 (4.6)	5 (2.6)	0 (0)	0 (0)	0 (0)
		Tidak nyaman mengunyah	7 (3.6)	4 (2.0)	3 (1.5)	0 (0)	0 (0)
3	Ketidaknyamanan psikis	Merasa rendah diri	7 (3.6)	5 (2.6)	1 (0.5)	1 (0.5)	1 (0.5)
		Merasa tegang	9 (4.6)	4 (2)	1 (0.5)	0 (0)	0 (0)
4	Ketidakmampuan fisik	Tidak puas dengan makanan yang dikonsumsi	10 (5.1)	3 (1.5)	1 (0.5)	0 (0)	0 (0)
		Terganggu saat makan	11 (5.6)	1 (0.5)	1 (0.5)	1 (0.5)	0 (0)
5	Ketidakmampuan psikis	Kesulitan beristirahat/relaks	12 (6.1)	2 (1)	0 (0)	0 (0)	0 (0)
		Merasa malu	11 (5.6)	3 (1.5)	0 (0)	0 (0)	0 (0)
6	Ketidakmampuan sosial	Tersinggung oleh orang lain	12 (6.1)	1 (0.5)	1 (0.5)	0 (0)	0 (0)
		Kesulitan melakukan pekerjaan	13 (6.6)	1 (0.5)	0 (0)	0 (0)	0 (0)
7	Handicap	Hidup terasa kurang memuaskan	11 (5.6)	3 (1.5)	0 (0)	0 (0)	0 (0)
		Ketidakmampuan beraktivitas	13 (6.6)	1 (0.5)	0 (0)	0 (0)	0 (0)

Tabel diatas menunjukkan bahwa sebagian besar responden menjawab tidak pernah merasakan keluhan keluhan pada tiap item pertanyaan dimensi OHIP-14 setelah dilakukan perawatan *curettage*.

Tabel 4. Kualitas Hidup Pasien Secara Keseluruhan

Kategori	Frekuensi	Persen
Kualitas hidup baik	13	92,9%
Kualitas hidup sedang	1	7,1%
Kualitas hidup buruk	-	-
Total	14	100%

Berdasarkan Tabel diatas apabila nilai kualitas hidup dijadikan kedalam kategori, maka akan diperoleh 13 orang (92,9%) dengan status kualitas hidup baik, hanya 1 orang (7,1%) yang memiliki status kualitas hidup sedang, dan tidak ada yang memiliki status kualitas hidup buruk.

## B. Pembahasan

Hasil penelitian pada tabel 1 yaitu berdasarkan karakteristik usia didapatkan hasil bahwa responden dengan rentan usia 36-48 tahun merupakan usia terbanyak dalam melakukan perawatan *curettage* di RSGM UMY dengan persentase sebesar 50%. Kelompok umur 36-48 tahun termasuk usia dewasa, dimana pada kelompok umur tersebut merupakan keadaan mereka memperhatikan kesehatannya agar dapat menjalankan aktivitas dengan baik dan mempersiapkan diri pada usia tua. Umur merupakan faktor yang sangat berpengaruh terhadap permintaan pasien dalam pelayanan kesehatan preventif dan kuratif pada perawatan kesehatan (Kiswaluyo, 2013). Berdasarkan karakteristik jenis kelamin didapatkan hasil bahwa responden terbanyak dalam melakukan perawatan *curettage* adalah jenis kelamin laki-laki dengan persentase 64,3%. Buruknya status kesehatan periodontal pada sebagian besar laki-laki kemungkinan dapat berhubungan dengan faktor perilaku dan kebiasaan yang kurang baik. Laki-laki cenderung untuk melakukan kebiasaan buruk

seperti merokok dan mengonsumsi alkohol dibandingkan perempuan. Hal-hal tersebut diketahui berhubungan erat dengan kerusakan jaringan periodontal sehingga pada laki-laki lebih banyak membutuhkan perawatan periodontal (Sanei & Nasrabadi, 2005).

Berdasarkan tabel 2 mengenai tujuh dimensi OHIP-14 yang dirasakan responden yaitu keterbatasan fungsi, rasa sakit fisik, ketidaknyamanan psikis, ketidakmampuan fisik, ketidakmampuan psikis, ketidakmampuan sosial, dan handicap, semuanya tergolong baik. Dimensi dengan skor tertinggi yaitu pada dimensi rasa sakit fisik dan dimensi ketidaknyamanan psikis. Rasa sakit fisik dan ketidaknyamanan psikis disini yaitu terdapat ketidaknyamanan saat mengunyah. Beberapa responden merasa ada sedikit rasa ngilu yang timbul dan gingiva terasa berbeda setelah dilakukan perawatan, tetapi hal-hal tersebut dirasakan diawal saja dan berkurang setelah beberapa hari kemudian, responden menyebutkan belum terbiasa dengan kondisi gingiva setelah dilakukan perawatan sehingga perlu penyesuaian. Hasil ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Wong, dkk (2012) yang menyatakan bahwa perawatan periodontal mempengaruhi kualitas hidup pada nyeri fisik, ketidaknyamanan psikis, dan ketidakmampuan psikis yang berhubungan dengan respon penyembuhan setelah perawatan seperti penurunan *bleeding on probing* (BOP) dan *probing depth* (PD).

Sedangkan dimensi dengan skor terendah yaitu pada dimensi ketidakmampuan sosial dan dimensi handicap, dimana dimensi ini

merupakan kesulitan melakukan pekerjaan dan ketidakmampuan beraktifitas. Setelah melakukan perawatan responden tidak merasakan kesulitan-kesulitan tersebut. Responden pada penelitian ini tidak mengalami periodontitis sampai tahap luksasi gigi sehingga pasien menyebutkan tidak merasakan keluhan-keluhan yang sangat mengganggu dalam beraktivitas. Kurniawati (2005) mengungkapkan bahwa sifat penyakit periodontal ini kurang memberi keluhan rasa sakit, kecuali jika ada komplikasi yang akut, sehingga pasien mungkin tidak merasakan keluhan yang menyebabkan pasien menjadi tidak mampu beraktifitas.

Berdasarkan tabel 3 yaitu frekuensi keluhan pasien pada tiap dimensi, sebagian besar responden merasa tidak pernah merasa kesulitan dalam pengucapan kata, tidak dapat mengecap rasa dengan baik, merasa sakit pada rongga mulut, tidak nyaman mengunyah, merasa rendah diri, merasa tegang, tidak puas dengan makanan yang dikonsumsi, terganggu saat makan, kesulitan beristirahat, merasa malu, merasa tersinggung oleh orang lain, kesulitan melakukan pekerjaan, merasa hidupnya terasa kurang memuaskan dan tidak pernah merasa tidak mampu beraktifitas. Hal ini berhubungan dengan penurunan inflamasi jaringan yang merupakan salah satu fase penyembuhan jaringan periodontal paska terapi sehingga penurunan inflamasi yang ditandai oleh penurunan *bleeding on probing* (BOP) menunjukkan terjadinya proses penyembuhan jaringan periodontal paska terapi (Polimeni, dkk., 2006). Keluhan pada gusi berupa pembengkakan dan perdarahan spontan atau perdarahan yang sering

terjadi pada waktu menyikat gigi yang dirasakan pasien sudah berkurang, beberapa pasien juga melaporkan bahwa mereka merasa kondisi mulutnya menjadi lebih bersih, sehat, dan bebas bau mulut.

Pada penelitian ini didapatkan rerata skor 4,5 dimana kualitas hidup pasien penderita periodontitis pasca perawatan curettage di RSGM UMY tergolong baik. Berdasarkan perhitungan skor secara keseluruhan, didapatkan hasil bahwa diperoleh 13 orang dengan status kualitas hidup baik, hanya 1 orang yang memiliki status kualitas hidup sedang, dan tidak ada yang memiliki status kualitas hidup buruk. Ini menunjukkan bahwa rata-rata kualitas hidup pasien dalam kategori baik setelah melakukan perawatan *curettage* karna berhasil mengurangi keluhan keluhan yang sebelumnya dirasakan pasien, seperti perdarahan yang lebih sedikit, mengurangi pembengkakan, dan mengembalikan kenyamanan pasien sehingga mempengaruhi kualitas hidup pasien.